

Pengaruh Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan

Hennyta Hutapea^{a,*}

^a*Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, henny_mercy@yahoo.com, Indonesia*

Abstract. This study examine the effect of corporate governance (CG) and corporate social responsibility (CSR) disclosure of earnings quality and firm value. Corporate governance with board diversity is measured from the aspect of age and background study of board members. CSR disclosure in the company's annual report is measured by the score of Global Reporting Initiative (GRI). This study measures the company's earnings quality with discretionary accruals (DA), and the firm value with tobin's q ratio. This study use a sample of 160 non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for 2010-2013, so the total observations in this study are 640 samples. The result of this study provide empirical evidence that age and background study of board members don't affect the quality of earnings and firm value, but the CSR activities affect the firm value.

Keywords: board diversity, csr, earnings quality, firm value

Pendahuluan

Perusahaan yang dijalankan oleh manajemen dalam aktivitas operasionalnya memiliki tujuan untuk memperoleh laba yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen sebagai pihak yang menjalankan aktivitas operasional perusahaan dikehendaki oleh pemilik perusahaan/pemegang saham untuk dapat menjalankan perusahaan dengan baik, sehingga dapat mencapai tujuan dan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Namun, dalam praktiknya manajemen ingin mencari keuntungan sendiri dengan tidak menyajikan laporan laba yang berkualitas dan melakukan praktik *earnings management*. Konflik yang terjadi antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham disebut konflik agensi/*agency conflict* (Jensen & Meckling, 1976). Konflik keagenan tersebut dapat dikendalikan dengan *good corporate governance* (GCG) yang dapat menghindarkan praktik *earnings management* pada laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen (Siallagan & Machfoedz, 2006). Kusumastuti *et.al.* (2007) menyatakan bahwa salah

satu isu yang berkaitan dengan *corporate governance* (CG) adalah keberagaman dari anggota dewan direksi (*board diversity*). *Board diversity* anggota dewan direksi diukur dengan usia (*age*) direksi 40-50 tahun, karena pada usia tersebut seseorang dianggap telah memasuki usia yang stabil dalam karir dan pengalaman, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Latar belakang pendidikan (*background study*) ilmu manajemen, bisnis, dan ekonomi juga menjadi salah satu alat ukur *board diversity* dalam penelitian ini, karena *background study* ilmu tersebut berkaitan erat dengan praktik manajemen perusahaan.

Menurut Jo & Harjoto (2011), salah satu *trend* yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan penting untuk diterapkan dan diungkapkan perusahaan adalah aktivitas *corporate social responsibility* (CSR). Aktivitas CSR telah mendapat perhatian yang baik dari pemerintah dengan adanya UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas BAB IV Pasal 66 ayat 2b dan BAB V Pasal 74, yang menjadikan CSR sebagai salah satu aktivitas wajib untuk dilaksanakan oleh perusahaan. Penelitian Jo & Harjoto (2011) yang

*Corresponding author. E-mail: henny_mercy@yahoo.com

menyatakan bahwa CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan didukung oleh Rustiarini (2010), dan Gregory *et.al.* (2014). Penelitian dengan hasil positif tersebut menyatakan bahwa manajemen perusahaan menyadari arti penting CSR sebagai investasi sosial jangka panjang, dan tanggung jawab perusahaan tidak hanya untuk pemegang saham saja, tetapi juga pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*). Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Sixpria & Suhartati (2013), dan Nurlela & Islahuddin (2008) yang menyatakan bahwa aktivitas CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rumusan masalah di dalam penelitian empiris ini adalah apakah *age* anggota dewan direksi mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan, apakah *background study* anggota dewan direksi mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan, dan apakah aktivitas CSR mempengaruhi nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *board diversity* usia (*age*) dan latar belakang pendidikan (*background study*) anggota dewan terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan, serta pengaruh aktivitas CSR terhadap nilai perusahaan.

Kajian Literatur

Landasan teori digunakan sebagai acuan untuk menetapkan analisis dan argumentasi atas penelitian yang dilakukan. Landasan teori yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari teori agensi, teori kepemilikan, teori legitimasi, dan *efficient market hypothesis*. Teori agensi yang pertama kali dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa biaya agensi timbul dari ketidakseimbangan dan pemisahan kepemilikan antar kepentingan pemilik/pemegang saham dan pihak manajemen perusahaan. Konflik keagenan membutuhkan pengawasan untuk memastikan pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen dilakukan dengan penuh kepatuhan pada peraturan yang berlaku.

Teori kepemilikan terdiri dari *shareholder theory* (Friedman, 1970) dan *stakeholder theory* (Freeman, 1984). Pada teori kepemilikan ini, perusahaan harus bertanggung jawab kepada para pemilik perusahaan baik itu pemegang saham, maupun kelompok pemangku kepentingan yang lebih luas selain pemegang saham. Teori legitimasi didasarkan pada pengertian kontrak sosial yang diimplikasikan antara institusi sosial dan masyarakat. Teori ini pertama kali

dikembangkan oleh Suchman (1995) yang menyatakan bahwa tindakan suatu entitas/perusahaan diharapkan dapat sesuai dengan sistem sosial yang dibangun dari norma, nilai dan keyakinan. *Efficient Market Hypothesis* yang dijelaskan oleh Fama (1970) menyatakan bahwa pasar dikatakan efisien bila harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi keuangan yang ada.

Kusumastuti *et.al.* (2007) meneliti hubungan antara *age* anggota dewan direksi dengan nilai perusahaan, dengan asumsi semakin bertambahnya usia maka seseorang akan semakin dewasa dan dapat menghasilkan keputusan yang lebih bijaksana. Penelitian tersebut menggunakan proporsi *age* anggota dewan yang berusia lebih dari 40 tahun. Namun, hasil penelitian menyatakan hal berbeda, bahwa *age* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan diduga semakin tua seseorang maka semakin banyak masalah kesehatan yang dihadapi sehingga pada akhirnya akan menyebabkan penurunan kemampuan intelektualnya. Hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Darmadi (2010) yang menyatakan bahwa *age* anggota dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut, mengenai pengaruh *age* terhadap nilai perusahaan, serta belum adanya bukti empiris yang menyatakan pengaruh *age* terhadap kualitas laba, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian atas hubungan tersebut, sehingga hipotesis yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

H1: *Age* anggota dewan direksi mempengaruhi kualitas laba.

H2: *Age* anggota dewan direksi mempengaruhi nilai perusahaan.

Latar belakang pendidikan (*background study*) dapat mempengaruhi kompetensi seseorang. Kusumastuti *et.al.* (2007) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh latar belakang pendidikan manajemen, bisnis, dan ekonomi anggota dewan direksi terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan rasio *tobin's q*. Belum adanya penelitian empiris mengenai hubungan *background study* terhadap kualitas laba, juga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian empiris terhadap pengaruh hubungan tersebut.

H3: *Background study* anggota dewan direksi mempengaruhi kualitas laba.

H4: *Background study* anggota dewan direksi mempengaruhi nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik dan memperhatikan kepentingan

masyarakat akan merespon positif oleh investor melalui peningkatan jumlah investasi yang berdampak pada meningkatnya harga saham. Beberapa studi dan penelitian telah dilakukan terkait hubungan antara kegiatan CSR dengan nilai perusahaan maupun kinerja perusahaan, namun hasil studi empiris masih menunjukkan perbedaan. Penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif antara aktivitas CSR terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Jo & Harjoto (2011), Gregory *et.al.* (2014), dan Rustiarini (2010). Jo & Harjoto (2011) menemukan bahwa pilihan perusahaan untuk menerapkan CSR pada perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *tobin's q*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa aktivitas CSR dalam nilai perusahaan meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham, masyarakat, dan peraturan pemerintah.

Penelitian yang menemukan pengaruh negatif atau berpengaruh tidak signifikan dikemukakan oleh Mulyadi & Anwar (2012), dan Sixpria & Suhartati (2013). Penelitian Mulyadi & Anwar (2012) menggunakan model regresi berganda dan GRI checklist sebagai alat ukur aktivitas CSR. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara CSR dan nilai perusahaan yang diukur dengan *tobin's q*. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menghasilkan kesimpulan yang tidak konsisten, hipotesis yang terbentuk dalam penelitian ini adalah: H5: Aktivitas *corporate social responsibility* (CSR) mempengaruhi nilai perusahaan.

Metode Penelitian

Variabel independen pada penelitian ini adalah *board diversity* yang diukur dengan *age* (AGE) dan *background study* (BSTUDY) anggota dewan direksi, serta aktivitas CSR. Variabel dependen terdiri dari kualitas laba yang diukur dengan *discretionary accruals* (DA) dan nilai perusahaan yang diukur dengan *tobin's q* (TOBINQ). Penelitian ini memiliki beberapa variabel kontrol yaitu tingkat *leverage* (LEV) perusahaan, *sales growth* (SGROWTH), dan *firm size* (FSIZE).

Model regresi H1 yaitu pengaruh *age* anggota dewan direksi terhadap kualitas laba yang diukur dengan *discretionary accruals* (DA) adalah: $DA = \beta + \beta_1.AGE + \beta_2.LEV + \beta_3.SGROWTH + \beta_4.FSIZE + \epsilon$. Model regresi H2 yaitu pengaruh *age* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *tobin's q*

adalah: $TOBINQ = \beta + \beta_1.AGE + \beta_2.LEV + \beta_3.SGROWTH + \beta_4.FSIZE + \epsilon$. Model regresi H3 yaitu pengaruh *background study* terhadap kualitas laba (*discretionary accruals*) adalah: $DA = \beta + \beta_1.BSTUDY + \beta_2.LEV + \beta_3.SGROWTH + \beta_4.FSIZE + \epsilon$. Model regresi H4 yaitu pengaruh *background study* terhadap nilai perusahaan (*tobin's q*) adalah: $TOBINQ = \beta + \beta_1.BSTUDY + \beta_2.LEV + \beta_3.SGROWTH + \beta_4.FSIZE + \epsilon$. Model regresi H5 yaitu pengaruh aktivitas CSR terhadap nilai perusahaan adalah: $TOBINQ = \beta + \beta_1.CSR + \beta_2.LEV + \beta_3.SGROWTH + \beta_4.FSIZE + \epsilon$.

Definisi operasional variabel dependen yaitu kualitas laba yang diukur dengan *discretionary accruals*, dihitung dengan beberapa langkah berikut (Dechow *et.al.*, 1995):

1. Menghitung total akrual : $TA_{it} = EAT_{it} - CFO_{it}$
Di mana:

EAT_{it} : *Earning after tax* perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : *Cash Flow from Operation* perusahaan I pada tahun t

2. Menghitung nilai *accruals* dengan persamaan regresi OLS:

$$TA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2[\Delta REV_{it}] + \alpha_3[PPE_{it}] + \epsilon_{it}$$

Di mana:

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada tahun t dibagi dengan total aset perusahaan i pada tahun t-1.

ΔREV_{it} : Penjualan perusahaan i pada tahun t dikurangi penjualan perusahaan i pada tahun t-1 dibagi dengan total aset perusahaan i pada tahun t-1.

A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada tahun t-1.

PPE_{it} : *Property, plan, dan equipment* perusahaan i pada tahun t dibagi total aset perusahaan i pada tahun t-1

3. Menghitung *non discretionary accruals*:

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2[\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}] + \alpha_3[PPE_{it}] + \epsilon_{it}$$

Di mana:

NDA_{it} : *Non discretionary accruals*

ΔREC_{it} : Piutang bersih perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang bersih perusahaan i pada tahun t-1, dibagi total aset perusahaan i pada tahun t-1

4. Menghitung *discretionary accruals*:

$$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Di mana:

DA_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

Variabel dependen lainnya pada penelitian ini adalah nilai perusahaan dengan proksi *tobin's q*. *Tobin's q* dihitung dengan rumus:

$$TOBINQ_{it} = (MVE_{it} + DEBT_{it}) / TA_{it}$$

Di mana:

MVE_{it} : *Closing Price x q shares (closing price* yang digunakan adalah harga penutupan saham 3 bulan setelah laporan keuangan dikeluarkan atau per tanggal 31 Maret) dari perusahaan i pada tahun t

$DEBT_{it}$: Total hutang perusahaan i pada tahun t

TA_{it} : Total aktiva perusahaan i pada tahun t

Variabel independen pada penelitian ini adalah *age* yaitu proporsi anggota dewan direksi yang berusia 40 sampai 50 tahun pada setiap tahun observasi (dalam persentase), *background study* yaitu proporsi anggota dewan direksi yang memiliki latar belakang pendidikan manajemen, bisnis, ekonomi (dalam persentase), dan variabel CSR yang diukur dengan *checklist Global Reporting Initiative (GRI)*. Penghitungan indeks pengungkapan CSR seperti yang diungkapkan oleh Haniffa & Cooke (2005) adalah:

$CSR = \text{Jumlah butir pengungkapan "Ya"} / \text{Jumlah item checklist GRI (79 item)}$

Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini adalah *leverage (LEV)*, *sales growth (SGROWTH)*, dan *firm size (FSIZE)*. *Leverage* dihitung dengan total utang perusahaan i pada tahun t dibagi total aset perusahaan i pada tahun t . *Sales growth* dihitung dengan rumus: (penjualan tahun ini – penjualan tahun sebelumnya) dibagi penjualan tahun sebelumnya. *Firm size (FSIZE)* diukur dengan logaritma natural total aset perusahaan.

Teknik penetapan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling* menggunakan metode *judgment sampling*. Perusahaan yang dijadikan sampel harus memenuhi kriteria berikut: (1) perusahaan non-finansial terdaftar di BEI yang aktif melaporkan *annual report* dan *financial statement* periode yang berakhir pada 31 Desember untuk tahun 2010-2013, (2) tidak melakukan *corporate action* pada tahun 2010 hingga 2013, (3) *annual report* dan *financial statement* disajikan dalam mata uang rupiah, (4) menyediakan informasi profil direksi dan mengungkapkan aktivitas CSR dalam *annual report* perusahaan. Berdasarkan kriteria penetapan jumlah sampel tersebut, diperoleh total 160 perusahaan per

tahun dengan periode observasi 4 tahun, sehingga total sampel pada penelitian ini adalah 640 sampel. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Jumlah Perusahaan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	507
Dikurangi: Perusahaan yang bergerak dalam industri keuangan	88
Dikurangi: Perusahaan yang melakukan IPO di atas Januari 2010	102
Dikurangi: Perusahaan yang relisting/delisting di BEI tahun 2010-2013	3
Dikurangi: Perusahaan yang annual report dan financial statement tidak lengkap	76
Dikurangi: Perusahaan yang laporan keuangannya tidak berakhir pada 31 Desember	1
Dikurangi: Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah	42
Dikurangi: Perusahaan yang laporan tahunannya tidak memiliki informasi profil direksi	3
Dikurangi: Perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR dalam annual report	32
Total perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian per tahun	160
Total observasi penelitian tahun 2010-2013	640

Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari beberapa pengujian, diantaranya: uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji F statistik dan uji *t-statistic*. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata variabel *age* adalah 0,44 dengan rata-rata jumlah anggota dewan direksi adalah 5 orang. Hal tersebut berarti rata-rata perusahaan non-finansial yang menjadi sampel hanya memiliki 2 direksi yang berusia 40 hingga 50 tahun. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak memiliki anggota dewan direksi yang berusia 40-50 tahun, karena dapat dilihat dari nilai minimal 0,00, namun beberapa perusahaan memiliki seluruh anggota dewan direksi yang berusia 40-50 tahun karena nilai maksimal variabel ini adalah 1,00 atau 100%.

Nilai *mean* = 0,58 untuk variabel BSTUDY seperti pada Tabel 3.2 di atas menyatakan bahwa lebih dari 50% anggota dewan direksi perusahaan memiliki latar belakang pendidikan ilmu manajemen, bisnis, dan ekonomi. Nilai minimal BSTUDY yaitu 0,00 menunjukkan bahwa beberapa perusahaan juga tidak memiliki dewan direksi yang berlatar belakang

manajemen, bisnis, maupun ekonomi, tetapi sebagian perusahaan memiliki seluruh anggota dewan direksi yang memiliki latar belakang pendidikan manajemen, bisnis, dan ekonomi yang dapat dilihat dari nilai maksimal BSTUDY adalah 1,00.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
AGE	640	0,00	1,00	0,44	0,26
BSTUDY	640	0,00	1,00	0,58	0,22
CSR	640	0,01	0,69	0,18	0,16
LEV	640	0,01	1,72	0,48	0,28
SGROWTH	640	-1,00	5,03	0,21	0,50
FSIZE	640	22,93	33,00	28,13	1,73
DA	640	-1,89	1,93	0,04	0,19
TOBINQ	640	0,24	9,13	1,83	1,68
JUMLAH BOARD	640	2	11	5	1,88
Valid N	640				

Tabel ini merupakan hasil uji statistik deskriptif. Variabel dependen meliputi *discretionary accruals* (DA) dan TOBINQ, variabel independen adalah AGE, BSTUDY, CSR, LEV, SGROWTH, dan FSIZE. DA merupakan proksi kualitas laba yang dihitung dengan rumus modifikasi Jones (*modified Jones*'), $TOBINQ = (MVE + DEBT) / \text{Total Aset}$, AGE = proporsi usia dewan direksi 40 sampai 50 tahun, BSTUDY = proporsi *background study* manajemen, bisnis, ekonomi anggota dewan direksi, CSR = pengungkapan CSR memakai dummy variabel 1 jika item diungkapkan dan 0 jika tidak, LEV = Total Hutang / Total Aset, $SGROWTH = (\text{penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun sebelumnya}) / \text{penjualan tahun sebelumnya}$, FSIZE = logaritma natural total aset.

Nilai rata-rata variabel CSR adalah 0,18, nilai minimal variabel adalah 0,01 dan nilai maksimal adalah 0,69. Nilai rata-rata tersebut menyatakan bahwa rata-rata perusahaan sampel hanya mengungkapkan 14 hingga 15 poin dari total 79 item pengungkapan CSR. Hasil nilai minimal dan maksimal yang berbeda menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan non-finansial kurang memperhatikan kegunaan pelaksanaan aktivitas CSR pada penilaian masyarakat sosial terhadap perusahaan.

Variabel kontrol LEV memiliki nilai rata-rata 0,48, nilai minimal 0,01, dan nilai maksimal 1,72. Nilai rata-rata *leverage* yang hampir 50% tersebut dapat menjadi pertimbangan pemegang saham perusahaan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keputusan risiko, karena tingkat risiko perusahaan tidak dapat mengembalikan aktiva pemegang saham di masa yang akan datang adalah 48%. Variabel SGROWTH memiliki nilai rata-rata 0,21, nilai minimal -1,00, dan nilai maksimal 5,03. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan sampel belum seluruhnya merata. Semakin tinggi angka *sales growth*, maka perusahaan

mengalami pertumbuhan penjualan yang bagus. Variabel FSIZE memiliki nilai rata-rata 28,13, nilai minimal variabel adalah 22,93, dan nilai maksimal variabel adalah 33,00. Jumlah total aset yang semakin meningkat dan bertambah menunjukkan bahwa semakin meningkat dan bertambah pula ukuran perusahaan yang diteliti.

Variabel dependen *discretionary accruals* (DA) merupakan proksi kualitas laba dengan nilai rata-rata 0,04. Nilai minimal variabel adalah -1,89, dan nilai maksimal adalah 1,93. Rentang yang jauh antara nilai minimal dan maksimal tersebut menunjukkan bahwa praktik *earnings management* yang dilakukan oleh perusahaan sangat bervariasi. Nilai DA yang tinggi menunjukkan bahwa praktik *earnings management* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan juga tinggi, sehingga kualitas laba perusahaan menurun. Variabel TOBINQ yang merupakan alat ukur nilai perusahaan memiliki nilai *mean* 1,83, nilai minimal 0,24, nilai maksimal 9,13. Hal tersebut menyatakan bahwa rata-rata nilai perusahaan selama tahun 2010 hingga 2013 masih positif. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, yaitu harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan pasar dapat merespon harga saham lebih tinggi daripada nilai buku saham perusahaan.

Setelah melakukan uji statistik deskriptif, maka selanjutnya dilakukan penelitian atas uji asumsi klasik. Penelitian ini merupakan penelitian data panel, yang menurut Nachrowi & Usman (2006) dalam Lestari *et.al.* (2014), pengujian asumsi klasik untuk data panel hanya uji multikolinearitas dan masalah heteroskedastisitas, karena data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series* sehingga tidak mensyaratkan persamaan bebas normalitas dan autokorelasi. Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang sempurna antar variabel bebas di dalam suatu persamaan model regresi berganda dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Persamaan regresi yang baik adalah yang bebas masalah multikolinearitas, dilihat dari nilai $VIF \leq 10$. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3 hingga Tabel 7 di bawah diperoleh nilai VIF untuk seluruh persamaan regresi ≤ 10 , sehingga persamaan regresi pada penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas. Uji asumsi klasik lainnya yaitu uji heteroskedastisitas diuji dengan program *EViews 6.0* dengan uji *white heteroskedasticity*. Persamaan regresi yang baik adalah yang bebas masalah heteroskedastisitas dengan melihat nilai *Prob.Chi-*

$square > 0,05$. Berdasarkan hasil uji *white* pada kelima model penelitian, H1 memiliki nilai *Prob.Chi-square* = 0,7389, H2 memiliki nilai *Prob.Chi-square* = 0,4794, H3 memiliki nilai *Prob.Chi-square* = 0,1676, H4 memiliki nilai *Prob.Chi-square* = 0,7361, dan H5 memiliki nilai *Prob.Chi-square* = 0,9903, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3
Pengaruh Age Anggota Dewan Direksi terhadap Kualitas Laba

	Expected Sign	Coefficients	p-value	VIF
AGE	±	0,0178	0,6834	1,01
LEV	±	0,0009	0,7135	1,00
SGROWTH	±	0,0227	0,1452	1,00
FSIZE	±	0,2054	***0,0000	1,02
(constant)	≠	-5,7474	***0,0000	
R-squared			0,4629	
Adjusted R-squared			0,2790	
F-test Sign (F-statistic)			***0,0000	
N			640	
Hasil Uji Hausman Test		Fixed Effect		

***Signifikansi pada level 1%. **Signifikansi pada level 5%.
*Signifikansi pada level 10%

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-squared* adalah 0,2790. Nilai *Adjusted R-squared* yang lebih besar dari 0,05 tersebut menyatakan bahwa variabel independen AGE dan variabel kontrol LEV, SGROWTH, dan FSIZE dapat menjelaskan 27,90% variasi variabel DA, dan sisanya sebesar 72,10% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam persamaan penelitian. Uji F-statistik H1 menghasilkan nilai *p-value* = 0,0000 yang berarti variabel independen dan kontrol bersama-sama mempengaruhi kualitas laba yang diukur dengan *discretionary accruals* (DA). Hasil uji hipotesis *t-statistic* H1 dapat dilihat dari nilai *p-value*. Berdasarkan Tabel 3, variabel independen AGE secara parsial tidak berpengaruh terhadap *discretionary accruals*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usia (*age*) anggota dewan direksi tidak mempengaruhi nilai perusahaan, dan meskipun direksi perusahaan berada pada usia yang proporsional tidak dapat menghindarkan perusahaan dari praktik manajemen laba yang mengakibatkan kualitas laba menurun. Variabel kontrol yang berpengaruh terhadap kualitas laba adalah *firm size* pada level signifikansi 1%, sedangkan variabel kontrol lainnya yaitu LEV dan SGROWTH tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil pengujian H2 yaitu pengaruh *age* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *tobin's q* menghasilkan kesimpulan bahwa *age* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut dapat

dilihat dari nilai *p-value* variabel *age* yang tidak signifikan pada level 1%, 5%, maupun 10%. Hasil penelitian H2 disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4
Pengaruh Age Anggota Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

	Expected Sign	Coefficients	p-value	VIF
AGE	±	-0,4201	0,2271	1,01
LEV	±	0,9935	***0,0000	1,00
SGROWTH	±	0,0657	0,6281	1,00
FSIZE	±	0,0689	0,3986	1,02
(constant)	≠	-0,2941	0,8993	
R-squared			0,4629	
Adjusted R-squared			0,2790	
F-test Sign (F-statistic)			***0,0000	
N			640	
Hasil Uji Hausman Test		Random Effect		

***Signifikansi pada level 1%. **Signifikansi pada level 5%.
*Signifikansi pada level 10%

Pada Tabel 4, variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah tingkat *leverage* yang signifikan pada level signifikansi 1%. Pengujian pengaruh variabel independen AGE terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa AGE tidak mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa meskipun perusahaan memiliki anggota dewan direksi dengan usia 40 hingga 50 tahun, kinerja dewan direksi tersebut tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian pengaruh *background study* (BSTUDY) anggota dewan direksi terhadap kualitas laba dilakukan dengan uji *hausman test* dan menghasilkan *fixed effect model* sebagai metode estimasi data panel yang tepat. Hasil penelitian terhadap pengaruh ini menghasilkan bahwa *background study* tidak mempengaruhi kualitas laba yang diukur dengan *discretionary accruals*. Nilai *p-value* variabel BSTUDY adalah 0,2950 yang berarti variabel tersebut tidak signifikan pada level signifikansi 1%, 5%, maupun 10%. Hasil tersebut menggambarkan bahwa meskipun sebuah perusahaan memiliki anggota dewan direksi dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan jabatan manajemen yaitu pendidikan manajemen, bisnis, dan ekonomi, tidak dapat menjamin *conflict agency* yang dilaksanakan oleh manajemen tidak terjadi yang berakibat pada menurunnya kualitas laba. Berdasarkan Tabel 5, variabel kontrol yang berpengaruh terhadap kualitas laba adalah FSIZE pada level signifikansi 1%. Variabel kontrol lainnya yaitu LEV dan SGROWTH tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Tabel 5
Pengaruh Background Study Anggota Dewan Direksi terhadap Kualitas Laba

	Expected Sign	Coefficients	p-value	VIF
BSTUDY	±	0,0523	0,2950	1,00
LEV	±	0,0009	0,7101	1,00
SGROWTH	±	0,0226	0,1453	1,00
FSIZE	±	0,2048	***0,0000	1,01
(constant)	≠	-5,7540	***0,0000	
R-squared			0,4640	
Adjusted R-squared			0,2805	
F-test Sign (F-statistic)			***0,0000	
N			640	
Hasil Uji Hausman Test		Fixed Effect		

***Signifikansi pada level 1%. **Signifikansi pada level 5%.
*Signifikan pada level 10%

Hasil penelitian H4 mengenai pengaruh BSTUDY terhadap nilai perusahaan (TOBINQ) disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6
Pengaruh Background Study Anggota Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan

	Expected Sign	Coefficients	p-value	VIF
BSTUDY	±	0,4577	0,2552	1,00
LEV	±	0,9933	***0,0000	1,00
SGROWTH	±	0,0529	0,6960	1,00
FSIZE	±	0,0832	0,3038	1,01
(constant)	≠	-1,1422	0,6192	
R-squared			0,7716	
Adjusted R-squared			0,7702	
F-test Sign (F-statistic)			***0,0000	
N			640	
Hasil Uji Hausman Test		Random Effect		

***Signifikansi pada level 1%. **Signifikansi pada level 5%.
*Signifikan pada level 10%

Berdasarkan Tabel 6, variabel BSTUDY dengan nilai *p-value* 0,2552 tidak mempengaruhi nilai perusahaan yang diukur dengan *tobin's q*. Hal tersebut dapat terjadi karena pada sebuah perusahaan terdapat struktur organisasi dan *job description* yang berbeda-beda, sehingga perusahaan sebaiknya mengangkat/merekrut dewan direksi yang berkompeten dibidangnya dan memiliki *background study* yang sesuai dengan kebutuhan pada divisi masing-masing perusahaan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hambrick *et.al.* (1996), Herrmann & Datta (2005) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan rata-rata tim manajemen puncak terkait dengan ukuran kinerja dan bidang usaha pada perusahaan, sehingga latar belakang pendidikan manajemen, bisnis, dan ekonomi bukan

menjadi tolak ukur untuk menjabat sebagai dewan direksi pada sebuah perusahaan.

Pengujian atas variabel kontrol pada model regresi ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* (LEV) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan level signifikansi 1%. Variabel kontrol lainnya yaitu SGROWTH dan FSIZE tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian atas H5 yang menguji pengaruh aktivitas *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Pengaruh Aktivitas CSR terhadap Nilai Perusahaan

	Expected Sign	Coefficients	p-value	VIF
CSR	±	1,4477	*0,0943	1,19
LEV	±	0,9946	***0,0000	1,00
SGROWTH	±	0,0679	0,6166	1,00
FSIZE	±	0,0329	0,7011	1,20
(constant)	≠	0,2699	0,9093	
R-squared			0,7721	
Adjusted R-squared			0,7040	
F-test Sign (F-statistic)			***0,0000	
N			640	
Hasil Uji Hausman Test		Random Effect		

***Signifikansi pada level 1%. **Signifikansi pada level 5%.
*Signifikan pada level 10%

Berdasarkan Tabel 7, variabel CSR memiliki koefisien positif dan signifikan pada level signifikansi 10%. Hal tersebut berarti aktivitas CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan, dengan dapat meningkatkan citra perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian ini menerima *legitimacy theory* yang dikemukakan pertama kali oleh Suchman (1995) bahwa tindakan suatu entitas perusahaan harus dibangun dari norma, nilai, dan keyakinan dengan sistem sosial dan masyarakat yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil pengujian atas variabel kontrol pada model regresi ini menyatakan bahwa variabel *leverage* (LEV) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan level signifikansi 1% (*p-value* 0,0000). Variabel kontrol lainnya yaitu *sales growth* (SGROWTH) dan *firm size* (FSIZE) menunjukkan hasil yang berbeda dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh GCG yang diukur dengan *board diversity* proksi *age* dan *background study* terhadap kualitas laba dan nilai

perusahaan, serta pengaruh aktivitas CSR terhadap nilai perusahaan. Jumlah sampel penelitian adalah 160 perusahaan dengan tahun observasi 2010-2013, sehingga total observasi penelitian adalah 640. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia (*age*) anggota dewan direksi tidak mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan. Hasil penelitian *background study* menunjukkan bahwa *background study* tidak mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan. Hasil penelitian lainnya mengenai pengaruh aktivitas CSR terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa CSR mempengaruhi perusahaan dengan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

References

- Darmadi, S. (2010). Board Diversity and Firm Performance: The Indonesian Evidence. *Munisch Personal Repec Archive*.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 193-225.
- Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *Journal of Finance*, 383-417.
- Freeman, R. E. (1984). Stakeholder Theory of The Modern Corporation. *Journal of Business Ethics*.
- Friedman, M. (1970). The Social Responsibility of Business is to Increase Its Profits. *The New York Times Magazine*.
- Gregory, A., Tharyan, R., & Whittaker, J. (2014). Corporate Social Responsibility and Firm Value: Disaggregating The Effects on Cash Flow, Risk and Growth. *Journal of Business Ethics*, 124:633-657.
- Hambrick, D. C., Cho, T. S., & Chen, M.-J. (1996). The Influence of Top Management Team Heterogeneity on Firm's Competitive Moves. *Administrative Science Quarterly*, 659.
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2005). The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy* 24, 391-430.
- Herrmann, P., & Datta, D. K. (2005). Relationships Between Top Management Team Characteristics and International Diversification: an Empirical Investigation. *British Journal of Management*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Jo, H., & Harjoto, M. A. (2011). Corporate Governance and Firm Value: The Impact of Corporate Social Responsibility. *Journal of Business Ethics*, 103:351-383.
- Kusumastuti, S., Supatmi, & Sastra, P. (2007). Pengaruh Board Diversity terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.9, 88-98.
- Lestari, N., Wardhani, R., & Anggraita, V. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Corporate Governance. *Symposium Nasional Akuntansi 17 Mataram, Lombok*.
- Mulyadi, M. S., & Anwar, Y. (2012). Impact of Corporate Social Responsibility Toward Firm Value and Profitability. *The Business Review, Cambridge Vol. 19, Num.2*.
- Nurlela, R., & Islahuddin. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabal Moderating. *Symposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Rustiarini, N. W. (2010). Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Sixpria, N., & Suhartati, T. (2013). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Praktik Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi XVI*.
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *Academy of Management Journal*.